

BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI REGISTER TNI AD DI BEKANGDAM V BRAWIJAYA SURABAYA: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Tutut Prasetya

Indonesia army register is made intentionally to disguise real meaning from the enemy side. Forming Indonesia army is different than forming the other word. The characters of it that makes different, rely on forming pattern, signification pattern, and the function of using army register. Method that used in this research is a description method using qualitative. Data collecting technique in this research by using on interview. The register function used by the member of Indonesia Army in Bekangdam V Brawijaya Surabaya.

Keywords: sociolinguistics, register, variety, form, signification, function.

Pendahuluan

Dalam sebuah komunikasi bahasa memiliki peranan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Artinya tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut (Chaer, 2007:45). Selain itu, bahasa juga bersifat konvensional karena makna yang terkandung dalam sebuah kata bergantung pada kesepakatan masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa.

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Fishman menyatakan bahwa *who speaks what language to whom and when* (Fishman, 1975: 15). Sosiolinguistik sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner yang menggarap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kulturalnya. Oleh karena itu para ahli bahasa mengatakan bahwa sosiolinguistik bermula dari adanya asumsi akan keterkaitan bahasa dengan faktor-faktor kemasyarakatan sebagai dampak dari keadaan komunitasnya yang tidak homogen (Wardaugh, 1986; Holmes, 1992; Hudson, 1980; Pride, 1990; Wijana, 1996).

Pernyataan para ahli tersebut di atas, bahwa masyarakat, budaya, dan bahasa tidak dapat terpisahkan memang sesuai dengan pernyataan Sapir (Wardaugh, 1986), yaitu bahwa seseorang tidak dapat memahami bahasa tanpa mengetahui budayanya dan sebaliknya orang tidak dapat memahami budaya suatu masyarakat tanpa memahami bahasanya.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana(1974) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian dengan mengutip pendapat Fishman (1971: 4) Kridalaksana mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi

bahasa, serta hubungan diantara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Register adalah variasi bahasa menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tampak cirinya adalah dalam hal kosakata. (Chaer, 2004: 68). Register menurut (Chaedar), adalah ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial dan regional (yang bervariasi karena penuturnya). Register bisa dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, misalnya mengail, judi, dan sebagainya; pada media atau modus wacana misalnya bahan cetakan amat, surat elektronik; atau pada tingkat keformalan atau tingkah wacana seperti formal, santai, biasa, intim, dan sebagainya. Selanjutnya register menurut (Halliday) merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat dan sarana. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang bisanya melibatkan banyak orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa register adalah ragam bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya.

Penelitian ini memiliki dasar awal dari sebuah kegiatan para anggota TNI AD yang sedang mengadakan latihan rutin di suatu tempat yang sudah ditentukan. Bahasa-bahasa yang digunakan para anggota militer tersebut berbeda dengan bahasa yang sering digunakan masyarakat pada umumnya. Berupa bahasa sandi yang hanya dapat dimengerti oleh para anggota militer tersebut. Namun seiringnya waktu penulis mendapatkan kesempatan untuk bisa mengetahui bahasa-bahasa yang dirasa membingungkan saat itu dengan jalan penelitian ini.

Dalam berkomunikasi pada situasi yang dirasa genting, misalnya perang, para anggota TNI Angkatan Darat biasanya menggunakan bahasa yang disebut bahasa rahasia (sandi) atau ragam bahasa register. Karena tidak mungkin menggunakan bahasa Indonesia yang lengkap pada saat genting atau perang ataupun sedang bertugas dan kemungkinan agar bahasa militer tidak diketahui oleh lawan perang atau musuhnya. Bahasa register tersebut diciptakan bertujuan untuk menyederhanakan bahasa yang disampaikan kepada lawan tutur agar isi dan maknanya dapat secara cepat dimengerti oleh lawan tuturnya.

Kosakata register pada TNI AD yang sedang melaksanakan perang dapat berupa sandi-sandi yang sudah disepakati oleh para anggota militer lainnya. Misalnya adalah, pada saat menyatakan nama masing-masing anggota, tidak diperbolehkan untuk menyebut nama lengkap para anggota militer, namun dengan menggunakan sandi alfabet nama kota atau bahasa lain yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Contohnya jika anggota bernama 'Sabar' dapat disamarkan menjadi '**solo - ambon - bandung - ambon - rembang**'.

Terdapat pula sandi angka yang juga sering digunakan untuk situasi pertahanan keamanan atau situasi perang. Sebagai contohnya adalah, "**Situasi 00 (kosong kosong)**" kalimat tersebut berupa pemberitahuan tentang situasi yang sedang terjadi. Situasi **kosong kosong** berarti situasi sedang aman terkendali, tidak adanya gangguan dari musuh.

Masih banyak pula jenis-jenis sandi yang akan dikembangkan secara luas dalam penelitian ini. Dan masing-masing sandi akan dijelaskan secara terperinci dan dengan disertai contoh agar mempermudah untuk mendalami maknanya. Semua hal tersebut berkenaan dengan register yang sering digunakan oleh TNI Angkatan Darat di Bekandam V Brawijaya Surabaya.

Dan di sini akan dijelaskan secara kusus tentang register yang sering digunakan di lingkungan TNI Angkatan Darat. Dan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam komunitas TNI Angkatan Darat yang berada di Surabaya tepatnya di Bekagdam v Brawijaya Surabaya, penulis mempunyai motivasi untuk mengkaji baik dari dimensi dimensi fungsi dan penggunaan yang meliputi partisipan, persona, sasaran, dan isi pembicaraan, serta setting pembicaraan. Penulis mengaggap bahwa penelitian ini sangat menarik untuk dibahas, sebab mengingat keterbatasan dan kekurangan peneliti. Namun kendala utama penulis adalah pada saat berwawancara, sebab sebenarnya para TNI Angkatan Darat tidak begitu suka kalau urusan dalam keanggotaan diketahui umum atau orang di luar mereka. Namun Alhamdulillah dengan adanya koneksi, penulis dapat dengan mudah memperoleh informasi-informasi mengenai penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Ragam Register yang Digunakan oleh TNI Angkatan Darat di Bekangdam V Brawijaya Surabaya

a. Sandi alfabet

Abjad fonetik digunakan bila perlu untuk mengeja perkataan-perkataan yang sulit dimengerti dan menghindari kesalahan yang fatal jika terjadi salah pengucapan. Berikut ini adalah fonetik alfabet yang mengalami percampuran bahasa oleh bahasa asing, karena fonetik alfabet yang diambil pada situasi latihan dengan Tentara Darat Malaysia. Dengan demikian bahasa yang digunakan disesuaikan dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak dan dapat disepakati bersama.

Dalam pembentukkan sandi alfabet disesuaikan dengan kesepakatan bersama kelompok yang sedang bertugas. Sandi-sandi tersebut dibentuk hanya bertujuan untuk memperjelas kata yang akan hendak disampaikan dan tidak memiliki pola pembentukan yang terperinci karena yang diutamakan dalam pembentukan sandi tersebut adalah kesepakatan bersama dalam kelompok.

Berikut ini contoh bentuk sandi alfabet:

ALFABET

A	→ ALFA
B	→ BRAVO
C	→ CHARLIE
D	→ DELTA
E	→ ECHO
F	→ FOXTROT
G	→ GOLF
H	→ HOTEL
I	→ INDIA
J	→ JULIET
K	→ KILO
L	→ LIMA
M	→ MIKE
N	→ NOVEMBER
O	→ OSCAR
P	→ PAPA
Q	→ QUEBEC
R	→ ROMEO
S	→ SIERRA

T	→ TANGO
U	→ UNIFORM
V	→ VICTOR
W	→ WHISKY
X	→ X-RAY
Y	→ YANKEE
Z	→ ZULU

b. Sandi angka

Sandi angka adalah sebuah pesan yang disamarkan dalam bentuk angka. Biasanya sandi angka digunakan dalam situasi perang dan ketika berjaga keamanan. Pembentukan sandi angka dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama yang bertujuan untuk menyelaraskan komunikasi para anggota TNI Angkatan Darat. Dalam pembentukan sandi angka tidak dapat diterangkan secara terperinci karena sifatnya tidak tetap dan dapat berubah-ubah disetiap harinya. Sandi tersebut diciptakan oleh Pusat Perhubungan yang kemudian disebarluaskan ke kantor-kantor percabangan yang lain.

Berikut adalah bentuk sandi angka beserta contoh penggunaannya:

ANGKA

0	→ KOSONG
1	→ SATU
2	→ DUA
3	→ TIGA
4	→ EMPAT
5	→ LIMA
6	→ ENAM
7	→ TUJUH
8	→ DELAPAN
9	→ SEMBILAN

Contoh peggunan sandi angka:

Sandi angka biasanya digunakan dalam situasi jaga, misalnya pada saat jaga pos keamanan anggota mendapat panggilan dari komandan yang menanyakan kondisi atau situasi yang terjadi pada saat itu apakah aman atau tidak maka akan terbentuk dialog seperti di bawah ini:

Anggota : Siap Ndan!
 Komandan : Bagaimana kondisi?
 Anggota : Siap Ndan!
 00 (kosong kosong) Ndan!

Dialog tersebut menerangkan bahwa Komandan menanyakan tentang kondisi keamanan pada saat itu dan Anggota menjawab dengan sandi angka Kosong Kosong yang berarti situasi aman.

c. Sandi senjata

Sandi senjata adalah sandi yang sengaja diciptakan oleh anggota TNI Angkatan Darat guna berkomunikasi jarak jauh yang tidak dimungkinkannya berkomunikasi melalui udara atau radio. Berbentuk non verbal karena bersifat tidak lisan, yaitu dengan menggunakan alat atau senjata. Dinamai dengan sebutan sandi senjata karena penggunaannya disesuaikan dengan media yang akan digunakan yaitu senjata api. Terkadang dalam situasi perang sandi tersebut sering digunakan ketika kondisi keamanan sedang genting atau tidak aman. Cara penggunaanya yaitu, jika anggota

melepaskan peluru sebanyak dua kali maka sebagai sesama anggota harus menjawab dengan pelepasan peluru sebanyak tiga kali, tentunya dengan kesepakatan awal seluruh anggota. Dan jika anggota lalai atau lupa sandi tersebut misalnya, dengan pelepasan peluru sebanyak dua kali oleh anggota namun dijawab dengan empat pelepasan peluru oleh sesama anggota maka anggota yang lalai tersebut harus menanggung segala resiko yang akan dia hadapi misalnya dia akan bisa tertembak oleh anggota sendiri karena kecerobohan dia sendiri.

d. Sandi batrai

Sandi baterai adalah sandi yang diciptakan atas kesepakatan bersama melalui media lampu senter yang menggunakan tenaga baterai. Sandi tersebut sering digunakan dalam situasi perang dan dalam kondisi malam hari yang memungkinkannya komunikasi sandi tersebut bisa dilihat dengan jelas jika situasi gelap. Cara pelaksanaannya adalah dengan kesepakatan bersama misalnya jika anggota memberika isyarat sandi baterai dengan mengedipkan sinar lampu sebanyak tiga kali dengan urutan Pendek Pendek Panjang yang artinya maka sesama anggota harus menjawab dengan kedipan sinar lampu dengan urutan Pendek Panjang Panjang yang artinya berita sudah tersampaikan oleh sesama anggota. Namun jika jawaban berita tidak sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui anggota maka pemberi isyarat tersebut bukanlah anggota sendiri melainkan musuh.

Proses Pembentukan Register TNI Angkatan Darat di Bekangdam V Brawijaya Surabaya

a. Proses Pembentukan Register Berdasarkan Akronim dan Pemendekatan Kata

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim yang terlalu pendek kurang disukai karena beresiko ditemui akronim yang sama tetapi berbeda makna. Sebaliknya, akronim yang terlalu panjang dapat merepotkan. Kesesuaian dengan kata-kata atau makna yang diwakili merupakan hal penting, di samping perlunya akronim itu mudah diucapkan.

Pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil proses pemendekan ini kita sebut pemendekan.

Proses pembentukan akronim dan pemendekan kata dilakukan dengan 4 cara, sebagai berikut:

1. Pemendekan kata dengan menyebutkan fonem awal setiap silabel
2. Pemendekan kata dengan menyebutkan fonem awal setiap kata
3. Pembentukan akronim dengan menyebutkan silabel awal setiap kata
4. Pembentukan akronim dengan menyebutkan bagian kata atau huruf

a1. Pemendekan kata dengan menyebutkan fonem awal setiap silabel

Salah satu proses pemendekan kata yaitu dengan cara penyebutan fonem awal setiap silabel. Pembentukan register TNI Angkatan Darat dengan menyebutkan fonem awal setiap silabel hanya dilakukan pada kata yang terdiri dari satu kata. Dalam hal ini, satu kata dapat terdiri dari beberapa silabel, namun yang diambil adalah dua atau tiga fonem pada setiap silabel. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada temuan data dibawah ini :

1. MT : Monitor → moni + tor → MT [ε m t e]
Adalah singkatan dari monitor. Alat elektronik yang digunakan untuk memantau kondisi keadaan markas.
2. SB : Standbay → stand + bay → SB [ε s b e]

- Adalah singkatan dari standby. Pendiaman siaran radio sementara karena gangguan sinyal.
3. INT : Intelejen → intel + lejen → INT [i ε n t e]
Adalah singkatan dari intelejen yang berarti kemampuan.
 4. KOM : Komunikasi → komuni + kasi → KOM [k a o ε m]
Adalah singkatan dari komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah unakan oleh para anggota militer dalam pelaksanaan tugas.
 5. LAT : Latihan → lat + tihan → LAT [ε l a t e]
Adalah singkatan dari latihan. Pelaksanaan pengadaan latihan sebelum perang.
 6. PER : Personil → per + sonil → PER [p e ε ε r]
Adalah singkatan dari personil. Jumlah anggota militer TNI Angkatan Darat.
 7. LOG : Logistik → logis + tik → LOG [ε l o g e]
Adalah singkatan dari logistik. Adalah perlengkapan bahan yang dibutuhkan para anggota militer.
 8. SK : Sukar → su + kar → SK [ε s k a]
Adalah singkatan dari sukar. Kata yang digunakan dalam keadaan sulit dimengerti dalam situasi perang melalui radio.
 9. CC : Cacat → ca + cat → CC [c e c e]
Adalah singkatan dari cacat. Kata yang digunakan untuk pemberitahuan bahwa berita telah bocor pada musuh, yang berarti berita tersebut cacat.
 10. PP : Putus-putus → putus + putus → PP [p e p e]
Adalah singkatan dari putus-putus. Kata yang digunakan apabila kondisi jaringan pada radio melemah atau putus-putus.
 11. GG : Gangguan → ga + ngguan → GG [g e g e]
Adalah singkatan dari gangguan. Kata yang digunakan jika situasi tidak aman atau ada gangguan.

a2. Pemendekan kata dengan menyebutkan fonem awal setiap kata

Salah satu proses pemendekan kata yaitu dengan penyebutan fonem awal setiap kata atau yang disebut inisialisme. Pembentukan register TNI Angkatan Darat dengan menyebutkan fonem awal setiap kata atau inisialisme ini dilakukan pada kata yang terdiri dari lebih dari satu kata. Dalam hal ini yang diambil adalah fonem awal dari setiap kata. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada temuan data dibawah ini :

1. UMP : [u ε m p e]
Adalah singkatan dari untuk menjadikan periksa. Sebuah kata perintah yang digunakan untuk memberi perintah agar melaksanakan pemeriksaan terhadap tugas yang diperoleh.
2. UDL : [u d e ε l]
Adalah singkatan dari untuk dilaksanakan. Sebuah perintah agar segera menjalankan perintah yang sudah disampaikan.
3. PDM : [p e d e ε m]
Adalah singkatan dari peninjau depan meriam. Dalam situasi perang singkatan tersebut ditujukan untuk orang yang bertugas menjaga meriam.
4. TDL : [t e d e ε l]
Adalah singkatan dari tentara darat Malaysia.

a3. Pembentukan akronim dengan menyebutkan silabel awal setiap kata

Proses pemendekatan kata dalam pembentukan register TNI Angkatan Darat juga dapat dilakukan dengan penyebutan silabel awal pada setiap kata. Pembentukan register TNI dengan menyebutkan silabel awal setiap kata dilakukan pada kata yang

terdiri dari satu kata atau lebih. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada temuan data dibawah ini :

1. Mayjen : Adalah singkatan dari Mayor Jenderal. Sebuah nama pangkat di dalam susunan keanggotaan TNI Angkatan Darat, yang memiliki tingkat tertinggi.
2. Jampok : Adalah singkatan dari jam kelompok. Yaitu situasi berkumpul anggota yang sudah ditentukan jadwal atau jam pertemuannya.

a4.Pembentukan akronim dengan menyebutkan bagian kata atau huruf

Proses pemendekan kata register TNI Angkatan Darat juga dapat dilaksanakan berdasarkan penyebutan bagian kata atau huruf. Pembentukan akronim dengan menyebutkan bagian kata atau huruf pada register TNI dapat dijumpai pada kosakata yang terdiri dari satu dan dua kata. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada temuan data dibawah ini :

1. Rudal : Adalah singkatan dari peluru kendali. Senjata yang digunakan oleh para anggota TNI Angkatan darat bertujuan untuk melumpuhkan musuh.
2. Sidak : Adalah singkatan dari inspeksi mendadak. Yaitu jadwal rutin pemeriksaan anggota yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan bersifat rahasia, agar tidak diketahui oleh para anggota.
3. Hankam : Adalah singkatan dari pertahanan keamanan. Proses siaga yang dilakukan untuk melindungi pertahanan markas dari musuh.

b. Proses Pembentukan Register dengan Menggunakan Kata Kiasan

Proses pembentukan register dengan menggunakan kata kiasan dimaksudkan untuk menyamarkan secara penuh makna yang sebenarnya dari musuh. Agar sandi tidak dapat diketahui maka anggota TNI menggunakan pembentukan kata secara kias agar musuh tidak mengetahui apa isi pembicaraan para anggota. Terkadang pembentukan kata kias tersebut dibentuk dengan kata-kata yang dirasa lebih indah. Pembentukan kata tersebut juga dapat dimaknai berdasarkan persamaan sifat. Berikut contoh kata yang mengalami proses pembentukan dengan menggunakan kata kiasan:

1. Dewa : Pemimpin tertinggi
2. Jambu batu : Jam berkumpul
3. Kandang kuda : Tempat berkumpul anggota
4. Jembatan emas : Nama gelaran untuk pemindahan frekuensi
5. kereta perisai : Kendaraan musuh
6. Sungai besi : Jalur yang dilalui musuh
7. Bulan gelap : Pembukaan bahaya
8. Melati : pembukaan senyap

c. Proses Pembentukan Register Berdasarkan sinonim

c.1 Proses Pembentukan Register Berdasarkan Persamaan Sifat

Proses pembentukan ragam register berdasarkan persamaan sifat adalah proses pembentukan yang didasari oleh persamaan sifatnya. Berikut contoh register yang mengalami proses pembentukan berdasarkan persamaan sifat:

1. Dewa → Komandan
Dewa : Memiliki makna yaitu roh yang dianggap atau dipercayai sebagai manusia halus yang berkuasa atas alam dan manusia.
Komandan : Memiliki makna yaitu kepala atau pimpinan pasukan disuatu daerah, kota, atau benteng.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan sifat yaitu sama sama memimpin atau berkuasa. Dewa berkuasa atas alam dan manusia sedangkan komandan berkuasa atas pasukannya di suatu daerah, kota, atau benteng. Kata Dewa dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna komandan.

2. Indra → Infanteri

Indra : Memiliki makna yaitu alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, merasakan sesuatu secara naluri.

Infanteri : Memiliki makna yaitu angkatan bersenjata yang termasuk dikesatuan pasukan berjalan kaki.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan sifat, yaitu sama sama memiliki rasa. Infanteri adalah sebutan bagi angkatan bersenjata yang termasuk dikesatuan pejalan kaki, yang dapat merasakan sesuatu melalui indra yang timbul akibat melaksanakan tugasnya, misalnya panas, lelah, ataupun haus. Kata indra dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna infanteri.

3. Badak → Kaveleri

Badak : Memiliki makna yaitu binatang menyusui yang berkulit tebal ada yang bercula satu ada pula yang bercula dua dan termasuk keluarga rhinocerotidae.

Kaveleri : Memiliki makna yaitu barisan pasukan berkuda atau juga dapat berarti pasukan tank dan berlapis baja.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan sifat, yaitu sama-sama memiliki sifat kuat. Hewan badak identik dengan kulit yang tebal dan kekuatan yang besar, begitu pula dengan kaveleri yang memiliki kekuatan yang sama seperti badak, kuat, tebal, dan berlapis baja. Kata badak dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna kaveleri.

4. Jati → Zeni

Jati : Memiliki makna yaitu pohon yang kayunya keras dan ulet, daunnya besar, bulat, dan kasar pada permukaannya.

Zeni : Memiliki makna yaitu tentara yang mengurus persenjataan dan perlengkapan seperti membuat jembatan.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan sifat, yaitu sama-sama merupakan perlengkapan. Zeni dibentuk berdasarkan karakter dari sebuah pohon jati yang kuat dan memiliki kayu yang keras. Dalam tugas tentara dalam bidang persenjataan diperlukan fisik yang kuat dan tahan banting. Kata jati dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna Zeni.

c.2 Proses pembentukan register berdasarkan persamaan bunyi

Proses pembentukan ragam register berdasarkan persamaan bunyi adalah proses pembentukan yang didasari oleh persamaan bunyi atau suaranya. Berikut contoh register yang mengalami proses pembentukan berdasarkan persamaan bunyi:

1. Guntur → Arteleri

Guntur : Memiliki makna yaitu suara atau bunyi yang menggelegar di udara.

Arteleri : Memiliki makna yaitu senjata untuk melontarkan proyektil.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan bunyi. Karena arteleri merupakan senjata untuk melontarkan proyektil maka, suara yang ditimbulkan akan menggelegar seperti layaknya guntur.

Kata guntur dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna arteleri.

c.3 Proses Pembentukan Register Berdasarkan Persamaan Kegiatan

Proses pembentukan ragam register berdasarkan persamaan kegiatan adalah proses pembentukan yang didasari oleh persamaan dalam kegiatannya. Berikut contoh register yang mengalami proses pembentukan berdasarkan persamaan kegiatan:

1. Duyung → Perwira pergerakan

Duyung : Memiliki makna yaitu ikan yang menyerupai manusia yang identik berjenis kelamin wanita yang dapat hidup di darat maupun di dalam air.

Perwira pergerakan : Memiliki makna yaitu anggota TNI AD yang bertugas mengawasi keadaan wilayah baik di sektor darat maupun sektor laut.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan yaitu sama-sama dapat melakukan aktifitas di daerah perairan ataupun di daratan. Perwira pergerakan selalu bertugas menjaga keamanan di darat maupun di air, begitu pula dengan duyung yang dapat hidup di darat ataupun di dalam air. Kata duyung digunakan sebagai sandi untuk menyamarkan makna Perwira pergerakan.

2. Lacak → intelijen

Lacak : Memiliki makna yaitu melacak atau menuruti jejak, dapat juga berarti menyelidiki atau mengusut dan memeriksa secara teliti.

Intelijen : Memiliki makna yaitu orang yang bertugas mencari keterangan atau mengamati seseorang, juga dapat berarti dinas rahasia.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan, yaitu sama-sama bertugas untuk melacak, menyelidiki, atau mencari suatu informasi berita. Kata lacak dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna intelijen.

3. Wangsa → Kepala staf

Wangsa : Memiliki makna yaitu keturunan raja atau juga dapat berarti keluarga raja.

Kepala staf : Memiliki makna yaitu kepala pimpinan atau juga dapat bermakna seorang yang bekerja sama membantu seorang ketua dalam mengelola sesuatu.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan yaitu sama-sama memiliki kedudukan besar dalam suatu jabatan. Wangsa yang bermakna keturunan raja atau keluarga raja yang memiliki hak besar namun tidak dapat memerintah karena bukan seorang raja, begitu pula dengan kepala staf, memiliki jabatan tinggi namun bertugas untuk membantu atasannya. Wangsa dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna kepala staf.

4. Dalang → Operasi

Dalang : Memiliki makna yaitu orang yang memainkan wayang.

Operasi : Memiliki makna yaitu gerakan militer.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan, yaitu sama-sama sedang mengendalikan sesuatu. Seorang dalang mengendalikan wayang, sedangkan operasi adalah gerakan militer yang dikendalikan oleh pimpinan operasi. Kata dalang dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna operasi.

5. Layang-layang → Penerbang TNI AD

Layang-layang : Memiliki makna yaitu mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan ke udara dengan memakai tali benang sebagai kendali.

Penerbang TNI AD : Memiliki makna yaitu pasukan TNI AD yang bertugas mengendalikan kapal udara.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan, yaitu sama-sama memiliki kegiatan di udara. Layang-layang adalah mainan kertas yang dikendalikan oleh tali benang dan melayang di udara, sedangkan tidak jauh beda dengan penerbang TNI AD yang menggunakan pesawat untuk menjalankan tugasnya di udara. Kata layang-layang dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna penerbang TNI AD.

6. Gasing → Inteligen

Gasing : Memiliki makna yaitu mainan yang terbuat dari kayu yang diberi pasak terbuat dari kayu atau paku dan cara permainannya dapat dipusingkan dengan tali.

Inteligen : Memiliki makna yaitu orang yang bertugas mencari keterangan atau mengamati seseorang, juga dapat berarti dinas rahasia.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan, yaitu sama-sama memiliki kegiatan yang rumit atau memusingkan. Inteligen bertugas mencari keterangan atau informasi tentang seseorang dengan susah payah, berputar-putar dan memusingkan jika informasi tidak dapat kita terima dengan benar. Begitu pula dengan gasing yang cara kerja mainnya dengan diputar-putar seperti pusaran air. Kata gasing dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna inteligen.

7. Sumpit → Intendan

Sumpit : Memiliki makna yaitu alat untuk menyuap makanan yaitu berupa batangan.

Intendan : Memiliki makna yaitu bagian organisasi militer yang mengurus bagian makanan.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan, yaitu sama-sama bekerja dalam bidang makanan. Gambaran sumpit identik dengan makanan, begitu pula dengan intendan yang bertugas mengurus dalam bidang pangan. Kata sumpit dibentuk sebagai sandi untuk menyamarkan makna intenden.

8. Pukat → Polisi Militer

Pukat : Memiliki makna yaitu jaring besar dan panjang untuk mencari ikan.

Polisi Militer : Memiliki makna yaitu anggota tentara yang menjalankan tugas selaku polisi yaitu memelihara dan menertibkan ketertiban umum serta menangkap orang yang melanggar Undang-Undang.

Kedua kata tersebut dibentuk dengan menggunakan persamaan kegiatan, yaitu sama-sama bertugas menangkap sesuatu. Jika pukat digunakan sebagai penangkap ikan, polisi militer bertugas menangkap seseorang yang melanggar peraturan pemerintah atau Undang-Undang. Bisa disebut polisi militer pembasmi kejahatan. Kata pukat digunakan sebagai sandi untuk menyamarkan makna polisi militer.

Pola Pemaknaan Register TNI Angkatan Darat di Bekangdam V Brawijaya
3.a Pola Asosiasi Makna Berdasarkan Persamaan Sifat

**Daftar Kosakata Register
yang Mengalami Asosiasi Makna
Berdasarkan Persamaan Sifat**

No	Kosakata	Makna Konseptual	Makna Asosiatif
1.	Dewa	roh yang dianggap atau dipercayai sebagai manusia halus yang berkuasa atas alam dan manusia.	Komandan
2	Indra	Alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, merasakan sesuatu secara naluri.	Infanteri
3.	Badak	binatang menyusui yang berkulit tebal ada yang bercula satu ada pula yang bercula dua dan termasuk keluarga rhinocerotidae.	Kafeleri
4.	Jati	pohon yang kayunya keras dan ulet, daunnya besar, bulat, dan kasar pada permukaannya.	Zeni

Sumber : Data primer hasil wawancara dengan para anggota TNI Angkatan Darat di Bekangdam V, Maret 2012.

3.b. Pola Asosiasi Makna Berdasarkan Persamaan Alat dan Kegiatan
Daftar Kosakata Register yang Mengalami Asosiasi Makna
Berdasarkan Persamaan Alat dan Kegiatan

No	Kosakata	Makna Konseptual	Makna Asosiatif
1.	duyung	ikan yang menyerupai manusia yang identik berjenis kelamin wanita yang dapat hidup di darat maupun di dalam air	perwira pergerakan

2.	lacak	melacak atau menuruti jejak, dapat juga berarti menyelidiki atau mengusut dan memeriksa secara teliti	intelijen
3.	wangsa	keturunan raja atau juga dapat berarti keluarga raja	kepala staf
4.	dalang	orang yang memainkan wayan	operasi
5.	layang-layang	yaitu mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan ke udara dengan memakai tali benang sebagai kendali	penerbang Angkatan Darat TNI
6.	gasing	mainan yang terbuat dari kayu yang diberi pasak terbuat dari kayu atau paku dan cara permainannya dapat dipusingkan dengan tali	intelligen
7.	sumpit	alat untuk menyuap makanan yaitu berupa batangan	itendan
8.	pukat	jaring besar dan panjang untuk mencari ikan	polisi militer

Sumber : Data primer hasil wawancara dengan para anggota TNI Angkatan Darat di Bekandam V, Maret 2012.

3.c. Pola Asosiasi Makna Berdasarkan Persamaan Bunyi
Daftar Kosakata Register yang Mengalami Asosiasi Makna
Berdasarkan Persamaan Bunyi

No	Kosakata	Makna Denotasi	Makna Konotasi
1	guntur	suara atau bunyi yang menggelegar di udara	arteleri

Sumber : Data primer hasil wawancara dengan para anggota TNI Angkatan Darat di Bekandam V, Maret 2012.

Fungsi Penggunaan Register di Bekandam V Brawijaya Surabaya

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat atau biasa di singkat TNI AD adalah tentara yang khusus disiapkan untuk membela Negara Republik Indonesia dalam segala aspek masalah. Semua anggota TNI Angkatan Darat mayoritas pernah melakukan peperangan dan membela tanah air Indonesia. Dalam peperangan ragam register memiliki fungsi tersendiri. Register TNI Angkatan Darat berupa sandi-sandi yang khusus dibuat untuk menyamarkan dari makna yang sebenarnya, dengan tujuan agar musuh tidak mengetahui apa isi pembicaraan para anggota.

Pembentukan sandi-sandi atau register TNI Angkatan Darat tersebut dilakukan dengan proses asosiasi, yaitu makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa atau juga dapat berarti pemaknaan yang pembentukan maknanya tidak sesuai dengan referen.

Register TNI Angkatan darat mayoritas berupa singkatan-singkatan atau kata kiasan. Yang dimaksud dengan kata kiasan adalah kata yang sengaja dibentuk tidak serupa dengan maknanya, atau berbeda jauh. Contoh dari makna kias adalah kata 'Kereta Baja', kereta baja adalah register yang sengaja dibuat oleh para anggota untuk menyembunyikan maksud perkataan dan kereta baja memiliki makna 'kendaraan musuh'. Pembentukan register tersebut bertujuan untuk merahasiakan kata per kata yang keluar dari lisan agar musuh tidak dapat membaca isi dari berita yang hendak disampaikan. Misalnya adalah huruf abjad dari A sampai Z yang semestinya hanya dilafalkan A, B, C, D, dan seterusnya, namun berbeda dengan register TNI Angkatan Darat yang menyamarkan huruf abjad tersebut dengan penambahan huruf pendukung sehingga terbentuknya sebuah kata. Misalnya abjad A di samarkan menjadi Ambon, abjad B disamarkan menjadi Bandung, abjad C disamarkan menjadi Cepu, dan sebagainya. Dapat pula kata disamarkan menjadi bentuk angka, dengan tujuan supaya lebih efisien dan tidak mudah dipahami kecuali anggota itu sendiri, bersifat rahasia bagi umum termasuk musuh. Misalnya kata 'aman' disamarkan menjadi bentuk angka '00' (kosong kosong). Pembentukan tersebut tanpa maksud dan makna, hanya dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama dan harus disetujui dan dimengerti oleh para anggota.

Simpulan

Ragam register TNI Angkatan Darat sudah ada sejak awal mula berdirinya kesatuan TNI angkatan Darat di Indonesia. Register TNI Agkatan darat berbeda dengan bahasa lain pada umumnya, cenderung tegas dan bersifat rahasia. Ragam militer di Indonesia di kenal dengan cirinya yang memerlukan keringkasan dan ketegasan yang dipenuhi dengan berbagai singkatan dan akronim. Register itu sendiri adalah ragam bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Bahasa register tersebut diciptakan bertujuan untuk menyederhanakan bahasa yang disampaikan kepada lawan tutur agar isi dan maknanya dapat secara cepat dimengerti oleh lawan tuturnya.

Daftar Pustaka

- Chaer Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chambert-Loir, Henri. 1983. “*Mereka yang Berbahasa Prokem*” dalam *Citra Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Firdaus, Ilmi Aliyah. 2000. “Bahasa dan Penggunaan Prokem Pekerja Seks di Bangunsari Kelurahan Dupak Kecamatan Kremangan Surabaya : Tinjauan Sosiolinguistik”. Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Airlangga, Surabaya.
- Husni, Ahmad. 2003. “Penggunaan Kode dalam Bertransaksi Seks oleh Gigolo di Surabaya : Tinjauan Sosiolinguistik”. Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Airlangga, Surabaya.
- Jati, TriMastoyo. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Tama.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tatabentuk Bahasa Indonesia : Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- . 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.